

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI  
DI PONDOK PESANTREN AL-MUMTAZ ISLAMIC BOARDING  
SCHOOL BERBASIS ENTERPRENEUR DAN TAHFIDZ**

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul)



**Oleh :**

**Muhammad Iplih, S.Pd.I.  
NIM : 1420410005**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelara Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Kosentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Iplih, S.Pd.I**  
NIM : 1420410005  
Jenjang : Magister  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



*Muhammad Iplih*  
Muhammad Iplih, S.Pd.I

NIM: 1420410005

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Iplih, S.Pd.I**  
NIM : 1420410005  
Jenjang : Magister  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Muhammad Iplih, S.Pd.I

NIM: 1420410005



## PENGESAHAN

Tesis berjudul : STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI DI  
PONDOK PESANTREN *AL-MUMTAZ ISLAMIC BOARDING  
SCHOOL* BERBASIS *ENTERPRENEUR* DAN TAHFIDZ (Studi  
Kasus di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung  
Kidul)

Nama : Muhammad Iplih, S. Pd.I.

NIM : 1420410005

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 24 Juni 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Direktur,



Prof. Nurhidaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

No. 711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI DI  
PONDOK PESANTREN AL-MUMTAZ *ISLAMIC BOARDING*  
*SCHOOL* BERBASIS *ENTERPRENEUR* DAN TAHFIDZ (Studi Kasus di  
Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul)

Nama : Muhammad Iplih, S. Pd.I.

NIM : 1420410005

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ro'fah, BSW., MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

Penguji : Dr. H. Hamdan Daulay, MA., M. Si.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Juni 2016

Waktu : 13.30 wib.

Hasil/Nilai : 92/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program  
Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikumwr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI DI  
PONDOK PESANTREN AL-MUMTAZ ISLAMIC BOARDING SCHOOL  
BERBASIS ENTERPRENEUR DAN TAHFIDZ (Studi Kasus di Pondok  
Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul)

Yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Iplih, S.Pd.I.**  
NIM : 1420410005  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikumwr.wb.*

Yogyakarta, 20 Mei 2016  
Pembimbing

  
Dr. Ahmad Arif M. Ag

## MOTTO

*Meningkatkan kualitas diri adalah sebuah langkah yang bisa  
mengantarkan kita menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain*



## ABSTRAK

Muhammad Iplih, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Islamic Boarding School Berbasis Enterpreneur dan Tahfidz (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul), Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Alasan umum peneliti memilih judul ini sebagai objek penelitian adalah pertama, berangkat dari UU RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter islami. Kedua, fenomena akhir-akhir ini yang marak terjadi banyak berkaitan dengan persoalan degradasi moral dan karakter sehingga penelitian tentang karakter penting untuk dilakukan. Secara khusus peneliti memilih melakukan penelitian lapangan (*field research*) di pondok pesantren Al-Mumtaz patuk kabupaten gunung kidul terkait dengan strategi internalisasi nilai-nilai karakter islami karena di pesantren tersebut sangat menekankan aspek afektif bahkan melebihi kognitif. Di samping itu, pondok pesantren Al-Mumtaz menjadikan nilai-nilai karakter islami sebagai salah satu tujuan dan target outputnya. Sehingga dalam mencapai tujuan tersebut, secara otomatis membutuhkan strategi-strategi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berupa penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan *kualitatif-naturalistik*. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman dengan melibatkan tiga komponen analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang peneliti angkat adalah, pertama strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami di pondok pesantren Al-mumtaz adalah strategi keteladanan, *weekly moral value*, pembiasaan, *moral knowing*, *full control* dan melalui kegiatan enterpreneur. Kedua, nilai-nilai karakter islami yang menonjol di pondok Al-Mumtaz adalah nilai iman dan takwa, kejujuran, kemandirian, hemat, visioner, menghargai waktu dan peduli lingkungan sekitar. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter islami di Al-Mumtaz adalah lingkungan asrama, pengasuh, adanya pendampingan dari asatidz, dukungan masyarakat, dukungan pemerintah, donatur, dan membangun relasi/hubungan kerjasama dengan pesantren lain. Sedangkan faktor penghambatnya adalah fasilitas yang belum memadai, guru laju, sifat bawaan santri dan orang tua wali.

Kata kunci: **strategi internalisasi nilai, karakter islami, nilai islami.**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	ḏād	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ. أَمَّا بَعْدُ .

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan tanpa ada hambatan yang berarti. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya iman dan islam.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis mendapat banyak ilmu dan pengalaman berharga yang bisa menjadi pijakan dalam mengembangkan diri kedepannya. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan pernah dapat terselesaikan tanpa arahan dan bantuan dari berbagai pihak,. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Pgs. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D., selaku ketua Program Studi dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan selesai.

4. Bapak. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Hamdan Daulay, MA., M. Si. Selaku penguji tesis ini.
6. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada dosen-dosen yang pernah mengampu mata kuliah di kelas pendidikan agama Islam. Terimakasih atas curahan ilmu pengetahuan, motivasi, inspirasi yang diberikan.
7. KH. Khoeron Marzuqi selaku pengasuh pondok pesantren Al-Mumtaz Patuk Kab Gunung Kidul Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan kesempatan serta bantuan kepada penulis untuk meneliti di pondok pesantren Al-Mumtaz sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Para asatidz ustazah dan para santri pondok pesantren Al-Mumtaz yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta adek-adekku tersayang, terima kasih atas do'a, kesabaran, dan curahan cinta kasihnya kepada penulis, sehingga penulis kuat dan tabah dalam menyelesaikan studi di rantau orang.
10. Diah Ayu Wulandari yang dengan sabar mencurahkan tenaga dalam membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Teman-teman kelas A yang banyak membantu penulis dalam mengembangkan sisi akademik penulis.
12. Teman-teman Kos Wisma Fajar yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Maka segala saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca dan siapa saja yang memerlukannya. Amiin.

Yogyakarta, 26 Juni 2016

Penulis

**Muhammad Iplih, S.Pd.I**  
**NIM. 1420410005**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS</b> .....	v
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan kegunaan penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II : LANDASAN TEORI STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI DI PONDOK PESANTREN</b> .....	29
A. Kajian Konseptual Strategi Internalisasi nilai-nilai Karakter Islami .....	29
1. Pengertian Strategi .....	29
2. Model Strategi .....	31
3. Pendekatan dalam Pembelajaran Afektif .....	33
4. Komponen Strategi .....	34
5. Karakter Islami .....	37
6. Elemen-elemen dari karakter .....	40

7. Sumber Pilar Pembentukan Karakter Islami .....	44
8. Komponen Karakter yang Baik.....	48
9. Strategi Membentuk Karakter .....	56
B. Kajian Konseptual Nilai-Nilai Karakter Islami .....	67
1. Pengertian Nilai.....	67
2. Pengertian Karakter Islami.....	68
3. Nilai-nilai karakter islami .....	73
C. Pondok Pesantren Berbasis Enterpreneur .....	89
1. Pondok pesantren .....	89
2. Elemen-Element Pesantren .....	91
3. Tipologi Pesantren .....	96
4. Pesantren Enterpreneur .....	99
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN</b>	
<b>AL-MUMTAZ .....</b>	<b>101</b>
A. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk .....	101
B. Letak geografis.....	104
C. Konsep dasar Al-Mumtaz .....	104
1. Dasar Pemikiran .....	104
2. <i>Grand Idea</i> .....	105
3. Tujuan .....	106
D. Visi dan Misi .....	107
E. Manajemen Mutu .....	107
F. Kebijakan Mutu.....	108
G. Struktur Organisasi .....	109
H. Denah Lokasi .....	110
I. Kondisi umum pendidikan .....	110
1. Sarana prasarana.....	110
2. Tenaga pendidik .....	112
3. Sistem pendidikan dan pengajaran.....	112
4. Bernilai Pengentasan Kemiskinan.....	115
5. Gedung, Membelair dan Lingkungan .....	115
6. Kurikulum .....	116
7. Program unggulan .....	116
8. Kepegawaian .....	117
9. Target Output .....	121
10. Instrumen Penilaian.....	122
11. Ciri khas Ponpes Al-Mumtaz .....	123
J. Budaya.....	124
K. Kesiswaan/ Santri.....	125

L. Penilaian, kenaikan kelas, kelulusan dan pengabdian .....	126
M. Keuangan.....	135
N. Jadwal Kegiatan Harian Santri Al-Mumtaz .....	136
O. Tata Tertib Santri .....	141
P. Sumber Pendanaan Ponpes Al-Mumtaz.....	145
<b>BAB IV : ANALISIS STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI DI PONDOK PESANTREN AL-MUMTAZ PATUK KABUPATEN GUNUNG KIDUL.....</b>	<b>146</b>
A. Strategi internalisasi nilai-nilai karakter islami di pondok pesantren Al-Mumtaz patuk kabupaten gunung kidul .....	146
1. Keteladanan.....	149
2. <i>Weekly moral value</i> .....	152
3. Pembiasaan.....	155
4. <i>Punishment</i> .....	160
5. <i>Moral knowing</i> .....	163
6. <i>Full control</i> .....	166
7. Melalui kegiatan enterpreneur.....	170
B. Nilai-Nilai Karakter Islami Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz .....	172
1. Iman dan takwa .....	172
2. Kejujuran.....	175
3. Kemandirian.....	178
4. Hemat .....	181
5. Visioner .....	184
6. Menghargai waktu.....	185
7. Peduli lingkungan sekitar.....	187
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Santri Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul.....	190
1. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter islami di ponpes Al-Mumtaz.....	190
a. Faktor internal .....	190
1) Berbasis <i>islamic boarding school</i> (asrama) .....	190
2) Pengasuh .....	191
3) Asatidz.....	191
b. Faktor eksternal .....	192
1) Dukungan masyarakat .....	192
2) Dukungan pemerintah .....	193
3) Donatur.....	193

4) Relasi/kerjasama dengan pesantren lain.....	194
2. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami di Ponpes Al-Mumtaz .....	195
a. Faktor internal .....	195
1) Fasilitas .....	195
2) Guru laju.....	195
b. Faktor eksternal .....	197
1) Karakter bawaan dari rumah .....	197
2) Orang tua wali .....	199
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	200
A. Kesimpulan .....	200
B. Saran.....	206
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	207
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	210
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Lampiran 2 : Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis

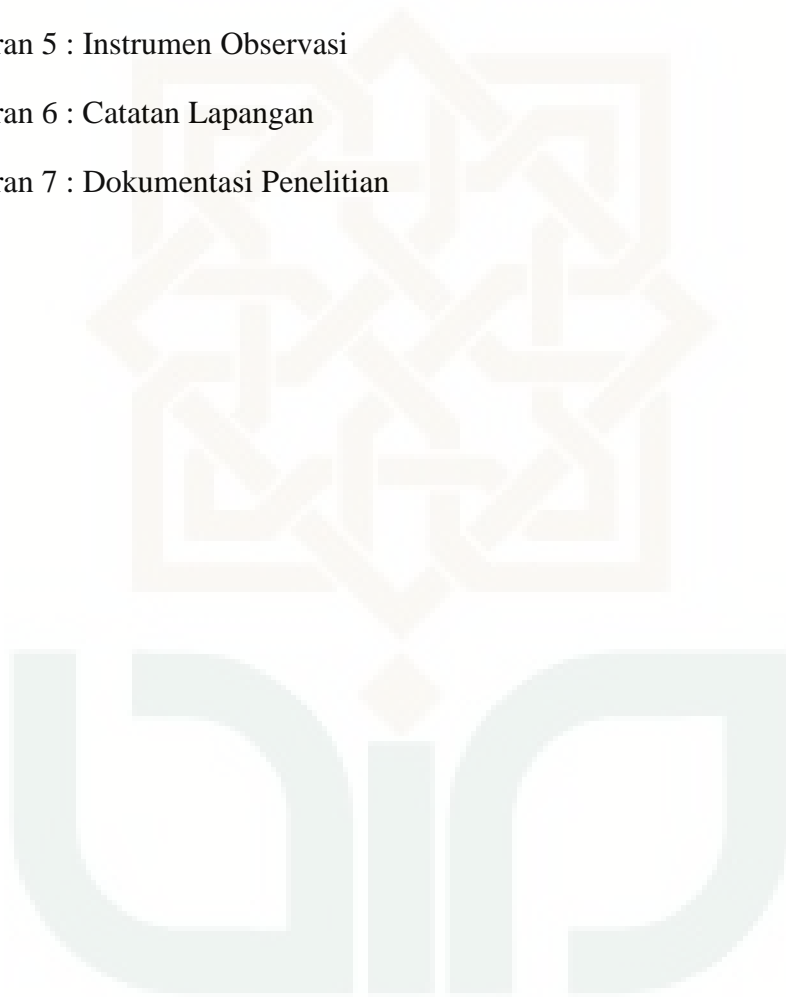
Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Wawancara

Lampiran 5 : Instrumen Observasi

Lampiran 6 : Catatan Lapangan

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berangkat dari Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Dari definisi pendidikan nasional pada undang-undang SISDIKNAS tersebut di atas diterangkan secara eksplisit bahwa nilai-nilai karakter islami sudah termuat didalamnya.

Akhir-akhir ini, persoalan degradasi karakter dan moral membutuhkan perhatian lebih dibandingkan sebelum-sebelumnya. Karena arus globalisasi yang tak terbendung lagi menuntut setiap elemen masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam upaya meminimalisir dampak buruknya. Degradasi moral tidak lagi hanya menjadi kegelisahan personal seseorang, tapi sudah menjadi kegelisahan banyak orang. Laju perkembangan teknologi informasi yang menjadi bentuk globalisasi ini berpengaruh besar atas perubahan moral seseorang di sebuah tempat.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II, Pasal 3

Banyak orang yang dari segi intelektual mumpuni, tapi dari segi sikap dan perilaku masih kurang. Mereka adalah orang yang memiliki sederet gelar di depan ataupun dibelakang namanya tapi belum bisa menjadi teladan bagi orang awam bahkan justru mendatangkan masalah. Orang pintar yang melakukan penipuan mendatangkan mudharat lebih besar dibandingkan orang awam. Berapa banyak kerugian negara yang disebabkan oleh ulah orang pintar yang menggunakan potensi akal pikirannya di jalan yang salah.

Sering kita saksikan melalui layar kaca para pejabat negara dan politikus yang terjerat kasus korupsi. Para penegak hukum juga banyak yang melanggar hukum. Banyak kasus-kasus kebobrokan nilai dan moral karakter yang ditayangkan media. Hal ini mengindikasikan kegagalan pendidikan indosia dalam menanamkan nilai dan moral anak bangsa. Zaim Elmubarok mengatakan secara teoritis ilmu pendidikan sangat komplit, tetapi domanin nilai dari pendidikan itu sendiri dilupakan.<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan karakter sudah disadari oleh para pakar seperti Theodore Roosevelt yang mengatakan bahwa mendidik seseorang hanya untuk berfikir dengan akal tanpa disertai pendidikan moral berarti membangun suatu ancaman dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu juga William Kilpatrick, dia mengatakan bahwa hal mendasar yagn dihadapi sekolah adalah tentang pendidikan moral. Masalah-masalah lain yagn kemudian muncul sebenarnya berdasar pada pendidikan moral yang disampaikan. Bahkan

---

<sup>2</sup> Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 56.

perkembangan ilmu pengetahuan pun bergantung pada hasil dari pendidikan karakter.<sup>3</sup>

Untuk mengatasi persoalan degradasi moral dan karakter tersebut, maka salah satu institusi yang memiliki tanggung jawab dalam usaha mempersiapkan generasi penerus yang berkarakter baik adalah institusi pendidikan. lembaga pendidikanlah yang memiliki peran besar dalam merubah wajah masa depan.

Salah satu institusi pendidikan yang memiliki kontribusi besar dalam perbaikan karakter khususnya di Indonesia adalah pondok pesantren. Di dalamnya ditanamkan nilai-nilai yang tidak kita temukan di institusi pendidikan lainnya. Pendidikan pondok pesantren yang merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional memiliki 3 unsur utama yaitu: 1) Kyai sebagai pendidik sekaligus pemilik pondok dan para santri; 2) Kurikulum pondok pesantren; dan 3) Sarana peribadatan dan pendidikan, seperti masjid, rumah kyai, dan pondok, serta sebagian madrasah dan bengkel-bengkel kerja keterampilan. Kegiatannya terangkum dalam "Tri Dharma Pondok pesantren" yaitu: 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT; 2) Pengembangan keilmuan yang bermanfaat; dan 3) Pengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara.<sup>4</sup>

Penulis tertarik melakukan penelitian tentang strategi internalisasi karakter islami di pondok pesantren Al-Mumtaz Patuk karena pondok

---

<sup>3</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character*, Terj, Jum Abdu Wamaungu, cet. Ke 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

<sup>4</sup> Ary, "Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional", dalam <http://pp-alfatah.blogspot.co.id/2011/02/pesantren-dalam-sistem-pendidikan.html>, diakses tanggal 30 November 2015



pesantren tersebut menekankan aspek afektif melebihi kognitif. Hal ini berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa staf guru yang mengajar mengatakan bahwa santri dengan nilai kognitif yang tinggi tapi dari segi sikap dan perilaku dinilai buruk maka sepintar apapun santri tersebut tidak akan dinaikkan kelas. Kalau seluruh institusi pendidikan menggunakan strategi seperti ini, maka yang akan memegang peranan penting bangsa ini kedepannya adalah orang-orang yang tidak hanya dari segi intelektual saja yang mumpuni tapi juga dari segi afektifnya sehingga krisis nilai karakter dapat teratasi manfaatnya tidak terbatas hanya pada ranah itu saja melainkan adanya *role model* dari para pemimpin yang bisa jadi panutan masyarakat. Hal inilah yang ditekankan di pondok pesantren Al-Mumtaz, yaitu afektif lebih utama dan penting daripada kognitif

Pondok pesantren Al-Mumtaz Patuk merupakan sebuah pondok pesantren yang menerapkan tiga kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Nasional, Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Enterpreneur. Meskipun demikian hal yang paling ditekankan adalah sisi pendidikan karakternya. Karena berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan pondoknya bahwasanya beliau mendirikan pondok pesantren tersebut berlatar belakang pada keprihatinan beliau terhadap problematika bangsa seperti fenomena akhir-akhir ini yang melanda adalah degradasi moral dan karakter. sehingga karakter islami mendapat perhatian lebih, kemudian masalah pengangguran dan kemiskinan yang kerap menjadi penyebab munculnya kriminalitas. Oleh karena itu, dalam sistemnya diadopsi kurikulum enterpreneur sebagai langkah

nyata dalam mengatasi persoalan tersebut agar nanti setelah para santri menyelesaikan studinya dari pondok al-mumtaz, mereka bisa membuka usaha sendiri dengan tetap memegang teguh nilai-nilai islami.<sup>5</sup>

Pondok pesantren tersebut tergolong baru tapi sudah mampu meraih prestasi, baik yang berupa prestasi akademik maupun kegiatan lomba yang dilakukan pada tingkatan kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Pada tahun ajaran 2014/2015, santri pondok pesantren Al-Mumtaz meraih prestasi sebagai madrasah dengan nilai rata-rata tertinggi se-DIY untuk UAMBN dan merupakan angkatan pertama untuk madrasah aliyahnya. Pada tahun 2014 tim hadroh putri meraih juara satu tingkat provinsi. Pada lomba tenis meja tunggal putri dan cipta & baca puisi juga meraih juara satu tingkat kabupaten. Demikian hanya sebagian data prestasi yang diraih pondok pesantren al-mumtaz.<sup>6</sup> Peneliti tertarik melakukan penelitian di Al-Mumtaz karena nilai-nilai karakter islami yang diwacanakan

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai karakter islami di Ponpes Al-Mumtaz Patuk Kab Gunung Kidul?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan di pondok pesantren Al-Mumtaz patuk kabupaten gunung kidul?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai-nilai karakter islami di Ponpes Al-Mumtaz Patuk Kab Gunung Kidul?

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Abah Kiyai Khoeron Marzuqi selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kab Gunung Kidul.

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi, Brosur Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Al-Mumtaz

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi internalisasi nilai-nilai karakter islami di Ponpes Al-Mumtaz Patuk Kab Gunung Kidul.
- b. Untuk mengetahui butir-butir nilai karakter islami yang ditanamkan di pondok pesantren Al-Mumtaz patuk kabupaten gunung kidul
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter islami di Ponpes Al-Mumtaz Patuk Kab Gunung Kidul.

### 2. Kegunaan penelitian

#### a. Kegunaan teoritis

Memberikan gambaran yang mendalam, obyektif dan berimbang mengenai strategi internalisasi nilai-nilai karakter islami di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk

#### b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi ustadz dan ustadzah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan strategi internalisasi nilai-nilai karakter islami di Ponpes Al-Mumtaz Patuk
- 2) Sebagai masukan dan pertimbangan untuk pesantren dan lembaga pendidikan islam lainnya, terkait dengan strategi internalisasi nilai-nilai karakter islami.

#### D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Menurut Pohan, kegiatan ini (penyusunan kajian pustaka) bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan. Selain itu, Kajian ini dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk subplagiat. Sementara itu, dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda (Ratna, 2010).<sup>7</sup>

Pertama, penelitian tesis oleh Fulan Puspita yang berjudul *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta)*. Dalam penelitiannya Fulan Puspita menerangkan bahwa pendidikan karakter berbasis pembiasaan di MTs N Yogyakarta I dilakukan dengan berbagai kegiatan, yaitu: (1) kegiatan rutin, yang terdiri dari: salam dan salim, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus bersama di kelas, shalat berjama'ah, menghafal Al-

---

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif; dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2011), hlm. 162.

Qur'an (khusus kelas tahfidz), upacara, piket kelas, dan senam. (2) kegiatan spontan, seperti kegiatan PHBI (peringatan tahun baru islam). (3) pengkondisian, yang terdiri dari: kegiatan menata lingkungan fisik dan kegiatan pengkondisian non fisik. Pembentukan karakter berbasis keteladanan terbagi menjadi dua: (1) keteladanan disengaja, yang terdiri dari: keteladanan dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, dan kedisiplinan, dan (2) keteladanan tidak disengaja, yang terdiri dari: bersikap ramah, sopan dan santun. Keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan yang dapat melahirkan karakter, seperti: (1) meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, (2) meningkatkan keimanan (religius), (3) merubah sikap (akhlaqul karimah), (4) meningkatkan kegemaran membaca dan (5) meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.<sup>8</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sudirman P. Yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMU Negeri 1 Sinjai Utara*. dalam hasil penelitiannya Sudirman P. Menerangkan bahwa dalam membentuk karakter siswa di SMU Negeri 1 Sinjai Utara menggunakan pendekatan komprehensif. Strategi internalisasi nilai pendidikan karakter menggunakan pendekatan moral reasoning (penalaran moral), yaitu pembelajaran yang ditempuh dengan tahapan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Melalui pembelajaran pendidikan agama islam, SMU negeri 1 sinjai utara melakukan

---

<sup>8</sup> Fulan Puspita, "Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I)" Tesis pada Program Magister Pendidikan Islam UIN SUKA, Yogyakarta, 2015.

beberapa strategi yaitu: pertama, mengajarkan dan memberikan pemahaman tentang kebaikan, keadilan dan nilai secara konseptual. Kedua, guru sebagai teladan sekaligus sebagai pengasuh dan pembimbing. Ketiga, menentukan prioritas nilai karakter. Keempat, praksis prioritas refleksi dan refleksi yaitu pendalaman untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan kegagalan pendidikan karakter. Nilai kerjasama serta mengembangkan perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kepedulian demokrasi kejujuran, menghargai dan gemar membaca. Keberhasilan SMU sinjai utara dalam pembentukan karakter adalah kesesuaian antara nilai karakter yang ditanamkan dengan indikator keberhasilan karakter dari gejala atau fakta hasil observasi. Bentuk keteladanan, pembiasaan, penguatan serta keterlibatan orang tua dan masyarakat kunci keberhasilan penanaman karakter. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik yang dianalisis menggunakan analisis SWOT berdasarkan kondisi internal dan eksternal SMU negeri 1 sinjai utara.<sup>9</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Heri Cahyono, dengan tesis yang berjudul: *Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ialah

---

<sup>9</sup> Sudirman P. “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMU Negeri 1 Sinjai Utara*” Tesis Pada Program Magister Pendidikan Islam UIN SUKA, Yogyakarta, 2014

sebagai berikut: strategi moral knowing, moral modelling, moral action, moral feeling and loving, punishment, tradisional, dan habituasi. Adapun dampak dari strategi pendidikan nilai tersebut terhadap karakter siswa memiliki dampak yang cukup baik, dari segi pengetahuan, perasaan dan tindakan yang mencerminkan karakter baik dalam kesehariannya. Adapun nilai-nilai karakter yang dimiliki yakni religius, tanggung jawab, jujur, kreatif, demokrasi, disiplin, mandiri, toleransi, kerja keras, cinta kebersihan/peduli lingkungan, sopan santun, dan sederhana. Selain itu dalam penelitian ini ditemukan beberapa penghambat seperti belum adanya konsep perencanaan pendidikan nilai dalam membentuk karakter yang terstruktur sebagai madrasah berbasis pesantren karena tidak semua guru yang mengajar adalah alumni pesantren, ruang perpustakaan kurang memadai, tidak adanya lapangan yang memadai. Sementara pendukungnya adalah adanya guru yang profesional, fasilitas yang memadai, masyarakat yang religius, keterlibatan orang tua dan pembimbing asrama dalam menerapkan pendidikan nilai pada siswa/anak.<sup>10</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Kuni Adibah, dengan judul *Tradisi Pesantren dalam Membentuk Karakter, Studi Lapangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tradisi di pondok pesantren wahid hasyim diselenggarakan secara terus-menerus. Setiap tradisi yang ada di pondok pesantren wahid hasyim

---

<sup>10</sup> Heri Cahyono, "*Tradisi Pesantren dalam Membentuk Karakter, Studi Lapangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*" Tesis Pada Program Magister Pendidikan Islam UIN SUKA, Yogyakarta, 2015

mempunyai nilai-nilai karakter yang ingin dibangun, yang dikelompokkan menjadi enam, yaitu: a. nilai karakter terhadap Tuhan yang Maha Esa, b. Nilai karakter terhadap alam lingkungan, c. Nilai karakter terhadap diri sendiri, d. Nilai karakter terhadap keluarga, e. Nilai karakter terhadap orang lain, f. Nilai karakter terhadap masyarakat dan bangsa. secara keseluruhan tradisi di pondok pesantren wahid hasyim memiliki tiga nilai besar, yaitu nilai ubudiyah, nilai organisasi dan nilai keilmuan. Pembentukan karakter melalui tradisi pesantren di ponpes wahid hasyim menggunakan tujuh metode, yaitu melalui belajar dan mengajar, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas, refleksi, pengkondisian lingkungan, dan teguran. Fungsi tradisi pesantren di wahid hasyim ada tiga. Pertama, untuk menguatkan, mengembangkan dan membangun karakter yang sudah ada dari masing-masing anak. Kedua, menyelamatkan nilai-nilai ubudiyah dengan menjadikannya sebagai program lembaga/organisasi. ketiga, sebagai salah satu tolak ukur untuk menyiapkan cendekiawan muda dalam keilmua di masyarakat.<sup>11</sup>

Dari penelitian yang pernah dilakukan yang tampak dari kajian pustaka di atas, meskipun terdapat kemiripan, tapi di pondok pesantren tersebut memiliki ciri khas yang tidak dapat ditemui di tempat lainnya. seperti rapat rutin yang dilakukan setiap minggu oleh para staf asatidz ustadzahnya

---

<sup>11</sup> Kuni Adibah, "Tradisi Pesantren dalam Membentuk Karakter, Studi Lapangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta" Tesis Pada Program Magister Pendidikan Islam UIN SUKA, Yogyakarta, 2014



dalam rangka perbaikan sistem. Sehingga strategi yang ada terus mengalami pengembangan.

## E. Kerangka Teori

### 1. Strategi internalisasi

#### a. Pengertian strategi

Istilah strategi (*strategy* berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>12</sup> Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.<sup>13</sup>

Menurut Abdul Majid, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.<sup>14</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal* (David, 1976). Maka strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

<sup>13</sup> Pengertian Strategi, <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses 21 November 2015

jam 09.35

<sup>14</sup> *Ibid*

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>15</sup> Oleh karena itu sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

Strategi dengan metode sering disamakan, padahal antara keduanya mempunyai perbedaan. Strategi adalah *a plan of operation achieving some thing*. Sedangkan metode adalah *a way in achieving some thing*, maksudnya adalah strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, sedangkan menurut Akhmad Sofa dalam bukunya *Pengertian Dan Hakikat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* yang dikutip Muh Sya'roni mendefinisikan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>16</sup>

b. Pengertian internalisasi

Menurut Reber dalam bukunya *Dictionary of Psychology* yang dikutip Rohmat Mulyana mendefinisikan Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan baku pada diri seseorang.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Sutarjo Adisusilo, JR, *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 85

<sup>16</sup> Muh. Sya'roni (ed) *Kapita Selekta Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009), hlm. 3.

<sup>17</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 21.

## 2. Nilai-nilai karakter islami

### a. Pengertian nilai

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia menjadi *nilai*, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau *nilai* dapat dimaknai sebagai *harga*. Namun, ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu obyek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Ada harga menurut ilmu ekonomi, psikologi, sosiologi, antropologi, politik, maupun agama.<sup>18</sup>

Dalam bukunya Eka Darmaputera yang berjudul *Pancasila: Identitas dan Modernitas Kepada Anak* yang dikutip Sutarjo Adisusilo memaparkan pengertian nilai perspektif para tokoh, Menurut steeman, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.<sup>19</sup>

dalam bukunya Linda dan Richard Eye yang berjudul *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak* menulis, yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>19</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Kreatif ...*, hlm. 56.

menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.<sup>20</sup>

Dalam bukunya T brameld yang berjudul *Education as Power* yang dikutip Rohmat Mulyana mengangkat definisi nilai dari Kluckhohn yaitu sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.<sup>21</sup>

Dalam bukunya Richard N. Eyre yang berjudul *Teaching Your Children Values* yang dikutip Zaim Mubarak menjelaskan Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

<sup>21</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai ...*, hlm. 10.

memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati<sup>22</sup>

Pendidikan nilai bertujuan mendampingi dan mengantar peserta didik kepada kemandirian, kedewasaan, kecerdasan, agar menjadi manusia profesional (artinya memiliki keterampilan, komitmen pada nilai-nilai dan semangat dasar pengabdian/pengorbanan) yang beriman dan bertanggungjawab akan kesejahteraan dan kemakmuran warga masyarakat, nusa dan bangsa indonesia.<sup>23</sup>

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths, et al dalam bukunya yang berjudul *Values and Teaching* yang dikutip Sutarjo Adisusilo. Mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah (goals or purposes) ke mana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- 2) Nilai memberi aspirasi (aspirations) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (attitudes), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu

---

<sup>22</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai ...*, 7.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.

- 4) Nilai itu menarik (interests), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- 5) Nilai mengusik perasaan (feelings), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain-lain.
- 6) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (beliefs and convictions) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- 7) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- 8) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.<sup>24</sup>

#### b. Pengertian Karakter islami

Secara etimologis, kata karakter (inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau

---

<sup>24</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Kreatif ...*, hlm.

menggoreskan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Menurut Ibnu Miskawaih, karakter adalah keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Karakter dapat tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena pertimbangan dan dipikirkan, namun kemudian melalui praktik terus-menerus, menjadi karakter.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Thomas Lickona, karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.<sup>26</sup>

Dengan makna seperti di atas, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq*, terj. Helmi Hidayat, Cet. Ke-iv (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 56

<sup>26</sup> Thomas Lickona, *Educating for Karakter*, Terj. Jum Abdu Wamaungu..., hlm. 82.

<sup>27</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami* (Jakarta: Amzah, Februari 2015), hlm. 19.

Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya

Proses membangun karakter itu memerlukan disiplin tinggi karena tidak pernah mudah dan seketika atau instant. Diperlukan refleksi mendalam untuk membuat rentetan moral choice (keputusan moral) dan ditindaklanjuti dengan aksi nyata sehingga menjadi praksis, refleksi, dan praktik. Diperlukan sejumlah waktu untuk membuat semua itu menjadi custom (kebiasaan) dan membentuk watak atau tabiat seseorang.<sup>28</sup>

### 3. Internalisasi nilai

Menurut Drikarya dalam bukunya yang berjudul tentang pendidikan yang dikutip Zaim Elmubarok menjelaskan bahwa mendidik juga berarti memasukkan anak ke dalam alam nilai-nilai, atau memasukkan dunia nilai-nilai ke dalam jiwa anak.<sup>29</sup> sementara itu, menurut theodore bramelt, pendidikan harus mampu menjadi agen

---

<sup>28</sup> Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, hlm. 103

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 15.



perantara yang menanamkan nilai-nilai yang ada dalam jiwa stake holder.<sup>30</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *kualitatif-naturalistik*. penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari objek penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data.<sup>31</sup>

### 2. Subyek dan sumber data

Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren Al-Mumtaz patuk kab Gunung Kidul, para asatidz dan santri.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- d. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz (Kiyai Haji Khoiron Marzuqi)
- e. Para asatidz wal ustadzah (Ustadz Aji dkk)
- f. Santri

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan cara mendapatkan data, dalam penelitian ini akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data penelitian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan langsung kepada subyek penelitian atau responden.<sup>32</sup> Untuk mendapatkan data-data dari pondok pesantren Al-mumtaz, penulis akan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur (mendalam) adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>33</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dalam rangka mengetahui sejauh mana perkembangan karakter islami pada santri. Wawancara mendalam juga akan peneliti gunakan dalam rangka menggali informasi tentang sistem yang dibangun oleh

---

<sup>32</sup> Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 125.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 140.

pimpinan beserta para staf asatiznya dalam melakukan perbaikan dan pembenahan sistemnya.

Wawancara mendalam akan peneliti lakukan untuk mendapatkan data terkait dengan judul penelitian yang penulis angkat, dalam hal ini penulis mewawancarai pimpinan yayasan pondok pesantren Al-Mumtaz, para asatiz ustazahnya serta beberapa santrinya.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan memperhatikan obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung serta mengadakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis.<sup>34</sup>

Observasi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini berupa observasi partisipasi yaitu peneliti turut mengambil bagian yang aktif atau mengikuti kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan observi (yang diamati)<sup>35</sup> atau bisa juga dikatakan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan,

---

<sup>34</sup> Anas Sudijono, *Metode Riset dan Bimbingan Skripsi* (Yogyakarta: ud. Rama. 1981), hlm. 31.

<sup>35</sup> Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), hlm. 205.

peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>36</sup>

Dalam bukunya CI. Selltiz et al yang berjudul *Research Methods in Social Relations* yang dikutip Moh Nazir menjelaskan bahwa Pengamatan yang tergolong sebagai teknik pengumpulan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria berikut<sup>37</sup>:

- 1) Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis;
- 2) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan;
- 3) Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja;
- 4) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.

Dalam observasi ini, penulis akan mengamati karakter serta akhlak para santrinya lebih dalam dengan cara ikut dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Bukan hanya itu, penulis juga akan mengamati karakter para asatiz yang ada di lingkungan pondok pesantren tersebut selaku pengembang sistem pondok pesantren dalam upaya penanaman karakter islami dalam diri santri.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 145.

<sup>37</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Ciawi: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 175.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel-variabel yang berupa buku, transkrip, catatan, surat menyurat antar instansi, media cetak dan elektronik yang berhubungan dengan objek penelitian dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan tema yang akan diteliti, berupa modul yang dibuat pesantren, maupun madrasah, arsip-arsip yang terkait dengan kurikulum pondok pesantren dan madrasah, majalah dan artikel yang memuat tentang pesantren Al-Mumtaz Patuk serta brosur dan pemberitaan lain yang terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

### d. Triangulasi data

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1980), hlm. 62.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 241.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

#### 4. Teknik analisis data

Menurut S. Nasution (1992) analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya.
- b. Analisis data adalah kegiatan kreatif. Tidak ada langkah-langkah yang terinci, sehingga setiap peneliti harus mencari cara sendiri
- c. Untuk mendapatkan makna, peneliti harus mengambil jarak, mempunyai cukup waktu berpikir inovatif, divergen dengan menggunakan analog dan metafor.
- d. Analisis data telah dilakukan sejak awal penelitian. Sejak mulanya peneliti telah membentuk hipotesis kerja yang diuji kebenarannya dengan memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumen.

- e. Data dalam penelitian *naturalistik-kualitatif* harus cukup banyak dan merupakan *thick description*<sup>40</sup>

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman atau deskriptif-eksploratif dengan melibatkan tiga komponen analisis. Yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen analisis ini bersifat interaktif.<sup>41</sup>

- a. Pada tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data dalam skala prioritas, mana yang lebih penting, bermakna dan yang relevan dengan objek yang diteliti, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya mampu ditarik dan diverifikasi.
- b. Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dapat dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks.<sup>42</sup>
- c. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan dengan teknik mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul.<sup>43</sup>

Penulis akan menganalisis data menggunakan teknik tersebut di atas karena relevan dengan judul penelitian penulis tentang strategi

---

<sup>40</sup> Amin Abdullah, dkk, metodologi penelitian agama..., hlm. 218.

<sup>41</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Rosda, 2001), hlm. 193-197.

<sup>42</sup> Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 441

<sup>43</sup> *Ibid*

internalisasi nilai-nilai karakter islami di pondok pesantren Al-Mumtaz  
Patuk Kab Gunung Kidul

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan tesis ini secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: pendahuluan, isi, dan penutup. Dan dirinci ke dalam lima BAB.

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori serta metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan yang terakhir sistematika pembahasan

Bab Kedua, berisi tentang kajian teori yang digunakan tentang strategi internalisasi karakter islami.

Bab Ketiga, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi profil ponpes Al-Mumtaz, letak geografis, kondisi pondok pesantren. Bab ini menjadi penting karena memberikan gambaran yang secara objektif pondok pesantren Al-Mumtaz patuk.

Bab keempat, berisi tentang strategi internalisasi nilai-nilai karakter islami di pondok pesantren Al-Mumtaz patuk. Di dalamnya akan diuraikan bagaimana strategi yang digunakan serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai-nilai karakter islami di pondok tersebut.

Bab kelima, penutup yang di dalamnya berupa kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, penulis akan menguraikan jawaban-jawaban dari



pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Dan pada bagian saran berisi pandangan dan pendapat penulis terhadap kesimpulan penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil analisa peneliti berdasarkan temuan-temuan di lapangan tentang penelitian yang berjudul “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami di MA Plus Al-Mumtaz (studi kasus di pondok pesantren Al-Mumtaz patuk kabupaten gunung kidul)”. Dalam hal ini ada beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan:

1. Strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai karakter islami di pondok pesantren Al-Mumtaz patuk kabupaten adalah

a. strategi keteladanan

Melalui keteladanan, beberapa karakter yang dapat terbentuk pada diri santri adalah sebagai berikut: nilai taat kepada Allah, bertanggung jawab, berhati-hati, mandiri, rela berkorban, jujur, menepati janji, rendah hati, kerja keras, tekun, ulet, gigih, disiplin, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat, menghargai waktu, produktif, ramah, terbuka, peduli, menghormati orang lain, pemurah, mengajak orang lain berbuat baik, menghormati tamu.

b. Program *Weekly Moral Value*

Program weekly moral value merupakan program yang menekankan nilai tertentu dalam setiap minggunya. Beberapa nilai karakter yang dapat terbentuk dari program ini adalah nilai taat kepada Allah, bertanggung jawab, berhati-hati, mandiri, rela berkorban, jujur,

menetapi janji, rendah hati, kerja keras, tekun, ulet, gigih, disiplin, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat, menghargai waktu, produktif, ramah, terbuka, peduli, menghormati orang lain, pemurah, mengajak orang lain berbuat baik, menghormati tamu.

c. *Pembiasaan*

Nilai karakter islami yang dapat terbentuk dari pembiasaan ini adalah sebagai berikut: disiplin, taat kepada Allah, mandiri, bertanggung jawab, jujur, setia, bekerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti, disiplin, bersemangat, dinamis, hemat, menghargai waktu, produktif, ramah, sportif, tabah, tertib, taat peraturan, peduli lingkungan, iman dan takwa.

d. *Punishment* (hukuman)

Hukuman menjadi alternatif terakhir untuk mengawasi perilaku santri, karakter yang dapat terbentuk melalui hukuman ini adalah tertib, taat pertauran, peduli lingkungan, berhati-hati, bekerja keras, disiplin, jujur, disiplin, teliti, antisipatif, ramah, sopan santun, mandiri, bertanggung jawab

e. *Moral Knowing*

Secara umum pengetahuan moral dapat membentuk semua karakter melalui pengajaran. Namun secara spesifik karakter yang dapat terbentuk melalui strategi ini di Al-Mumtaz adalah sebagai berikut syukur, ikhlas, sabar, tawakal, qanaah, percaya diri, rasional, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, cinta ilmu,

berhatik-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, pemaaf, berhati lembut, setia kerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti, berfikir positif, disiplin, antisipatif, visioner,

f. pengaturan dan pengawasan sikap selama 24 jam

karakter islami yang terbentuk melalui pengaturan dan pengawasan sikap selama 24 jam adalah sebagai berikut kedisiplinan, iman dan takwa, peduli lingkungan, menyayangi yang kecil, menghormati yang lebih tua, menghormati tamu, santun, peduli, tertib, taat peraturan, sportif, ramah, produktif, menghargai waktu, dinamis, hemat, bersemangat, bersahaja, disiplin, antisipatif, teliti, adil, jujur, rela berkorban, bertanggung jawab, mandiri, inovatif, kreatif, rasional, qanaah, sabar.

g. melalui kegiatan enterpreneur.

Kegiatan enterpreneur dapat membentuk nilai karkater islami berikut mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, sabar, ikhlas, syukur, rela berkorban, dapat dipercaya, jujur, kerja keras, tekun, ulet, gigih, disiplin, dinamis, menghargai waktu, produktif, peduli, kebersamaan.

2. Butir-butir nilai karakter islami yang menonjol di pondok pesantren Al-Mumtaz adalah

a. iman dan takwa

Sebagaimana pondok pesantren lainnya, nilai iman dan takwa menjadi hal yang prioritas dibandingkan dengan yang lainnya karena berangkat dari kedua hal tersebutlah pembentukan nilai karakter yang lain dapat dengan mudah terbentuk. Implementasinya di Al-Mumtaz melalui ibadah rutin seperti shalat tahajud berjama'ah, shalat fardhu berjama'ah, shalat dhuha, zikir, do'a dan lain-lain.

b. Kejujuran

Nilai kejujuran diimplementasikan dalam segala sisi kehidupan santri terutama ketika ujian baik itu ulangan harian, mid semester, semester atau bahkan ujian nasional, para santri di Al-Mumtaz melakukannya dengan kejujuran, hal ini terbukti melalui penghargaan yang didapatkan pondok pesantren Al-Mumtaz dari menteri pendidikan Anis Baswean yang memberikan penghargaan sekolah swasta dengan integritas kejujuran tertinggi wilayah DIY untuk hasil ujian nasional tahun 2015.

c. Kemandirian

Santri Al-Mumtaz terbiasa mandiri dari hal terkecil sampai hal yang besar. Mulai dari persoalan makan, para santri cuci piring sendiri kemudian pakaian juga cuci sendiri. Sebagai bekal kemandirian pada

masa yang akan datang, mereka belajar keterampilan membuat roti, membatik, menjahit, tata boga dan lain-lan. Hasil buatan mereka dijual dan dipasarkan sebagai hasil swadaya pondok pesantren.

d. Hemat

Ditengah-tengah maraknya perilaku konsumtif, Santri Al-Mumtaz malah wajib berhemat. Baik santri kaya maupun miskin tidak ada bedanya di Al-Mumtaz. pasalnya santri pondok pesantren Al-Mumtaz tidak diperbolehkan memegang uang sendiri. Semua uang mereka diserahkan ke pondok, nanti pondok yang memberikan uang dengan mata uang khusus pondok yang hanya bisa dibelanjakan di koperasi pondok. Setiap hari masing-masing santri diberikan Rp 3.000.

e. Visioner

Karakter visioner santri terlihat dari cara mereka memandang masa depan, sebagian besar santri Al-Mumtaz ingin berbeda dengan lulusan pesantren lainnya.

f. menghargai waktu

Aktifitas santri yang padat dengan kegiatan yang bermanfaat sebagai indikasi bahwa santri Al-Mumtaz sangat menghargai waktu. Aktifitas santri dimulai dari jam 03.00 am sampai jam 10:00 pm yang keseluruhan waktunya digunakan untuk memenuhi tiga tuntutan

kurikulum Al-Mumtaz, yaitu Kurikulum Nasional, Pesantren Dan Enterpreneur.

g. peduli lingkungan sekitar.

Kepedulian santri dengan lingkungan tampak dari kegiatan santri yang setiap pagi dan sore hari kerja bakti. Sampah-sampah yang ada juga diolah lagi sehingga dapat mendatangkan manfaat.

3. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter islami di pondok pesantren Al-Mumtaz adalah

a. Faktor internal

- 1) Berbasis *Islamic Boarding School* (Lingkungan Asrama)
- 2) Pengasuh
- 3) Adanya pendampingan/asatidz

b. Faktor eksternal

- 1) Dukungan masyarakat
- 2) Dukungan pemerintah
- 3) Donatur
- 4) Relasi/ kerjasama dengan pesantren lain

4. Adapun yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai karakter islami di pondok pesantren Al-Mumtaz adalah

a. Faktor internal

- 1) Fasilitas
- 2) Guru laju

b. Faktor eksternal

- 1) Sifat bawaan santri dari rumah
- 2) Orang tua wali

**B. Saran**

Adapun saran-saran yang menurut peneliti penting untuk disampaikan dalam penyusunan tesis ini adalah:

1. Kepada seluruh staf pondok pesantren Al-Mumtaz, untuk lebih melibatkan peran orang tua dalam mengatasi persoalan karakter bawaan santri dari rumah. Dapat dilakukan melalui pendekatan persuasif, yaitu mengajak wali santri untuk ikut menjaga karakter anak ketika di rumah.
2. Kepada pemerintah, seharusnya memberikan dukungan dan perhatian lebih terhadap sekolah-sekolah swasta yang telah berkontribusi dan berpotensi dalam mengembangkan karakter anak bangsa menjadi lebih baik. Dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang pengembangan karakter anak. dukungan finansial dan dukungan moril juga perlu diberikan agar proses pembentukan karakter santri lebih mudah terwujud.
3. Kepada pembaca, hasil penelitian ini jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan untuk penelitian yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, dkk, *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Adibah, Kuni, “Tradisi Pesantren dalam Membentuk Karakter, Studi Lapangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta” Tesis Pada Program Magister Pendidikan Islam UIN SUKA, Yogyakarta, 2014
- Adisusilo, Sutarjo, JR, *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Adisusilo, Sutarjo, JR, *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Ali, Mohammad, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Cet. Ke-1, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1980.
- Ary, “*Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional*”, dalam <http://pp-alfatah.blogspot.co.id/2011/02/pesantren-dalam-sistem-pendidikan.html>, diakses tanggal 30 November 2015
- Cahyono, Heri, “*Tradisi Pesantren dalam Membentuk Karakter, Studi Lapangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*” Tesis Pada Program Magister Pendidikan Islam UIN SUKA, Yogyakarta, 2015.
- CI. Selltiz et al., *Research Methods in Social Relations*. dalam Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ciawi: Ghalia Indonesia, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 79-84.
- Elmubarok, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*: Bandung: Alfabeta, 2007.
- Ghuddah, Abd Al-Fattah Abu, *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*, terj Sumedi & Umi Baroroh, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005.
- H.A., Idrus, *Menuju Insan Kamil*, Solo: Aneka, 1996.

- Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq*, terj. Helmi Hidayat, Cet. Ke-4, Bandung: Mizan, 1998.
- Jalil, Abdul, *Spiritual Entrepreneurship; Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013.
- Kartono, Kartini, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Lickona, Thomas, *Educating for Karakter*, Terj, Jum Abdu Wamaungu, cet. Ke 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2010.
- Marhumah, *Kontekstualisasi Hadits dalam Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: SUKA Press, 2013.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, Jakarta: Amzah, Februari 2015.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Munawar, Said Aqil Husin, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. Ke-2, Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, Cet. Ke-1, Jakarta: Amzah, 2011.
- Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Nur, Edi Yusuf, *Mutiara Akhlak Islami*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: SUKA-Press, 2013.
- P, Sudirman. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMU Negeri 1 Sinjai Utara" Tesis Pada Program Magister Pendidikan Islam UIN SUKA, Yogyakarta, 2014.
- Pengertian Strategi, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>. Akses 21 November 2015.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif; dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2011.

- Puspita, Fulan, “*Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I)*”, Tesis pada Program Magister Pendidikan Islam UIN SUKA, Yogyakarta, 2015.
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj Salman Harun, Cet. Ke-3, Bandung: PT Alma’arif, 1993.
- Saebani, Beni Ahmad & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, cet. Ke-1, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Sudijono, Anas, *Metode Riset dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: ud. Rama. 1981.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Rosda, 2001.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, cet. Ke-2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Cet. Ke-3, Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Toha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II, Pasal 3
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Cet. Ke-1, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zulfa, Umi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010.

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/119/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel  
Perihal : Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
di-  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul :

**STRATEGI INTENALISASI KARAKTER ISLAMI DI PONDOK PESANTREN  
BERBASIS INTERPRENEUR  
(Studi Kasus di Al-Mu'ntaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul)**

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Muhammad Iplih, S.Pd.I  
NIM : 1420410005  
Program : Magister (S2) / Reguler  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kami sangat mengharapkan surat jawaban kesediaan dari Bapak/Ibu dengan mengisi formulir terlampir dan dikirim kepada kami paling lambat sepuluh hari sejak diterimanya surat ini .

Jika Bapak/Ibu tidak bersedia dimohon mengembalikan proposal usulan penelitian terlampir kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Demikian, atas perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 Januari 2016



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D  
NIP. 197112071 199503 1 002

Tembusan :  
Pertinggal

**Hal : Kesiapan Menjadi Pembimbing Tesis**

Kepada Yth.,  
Direktur  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Menjawab surat Saudara Nomor : UIN/DPPs/TU.00.9/119/2016, tertanggal 11 Januari 2016, bersama ini saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ \*\* menjadi **Pembimbing Tesis** yang berjudul :

**STRATEGI INTENALISASI KARAKTER ISLAMI DI PONDOK PESANTREN  
BERBASIS INTERPRENEUR  
(Studi Kasus di Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul)**

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Muhammad Iplih, S.Pd.I  
NIM : 1420410005  
Program : Magister (S2) / Reguler  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Demikian, harap menjadi periksa.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21-01-2016.....

Hormat Kami,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

\*coret yang tidak perlu

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.009/1014/ 2016

Yogyakarta, 7 Maret 2016

Lampiran: -

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Pimpinan Pondok pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tesis Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut :

Nama	: Muhammad Iplih
Tempat/Tgl. Lahir	: Kembang Kerang, 06 November 1990
Nomor Induk	: 1420410005
Program	: Magister (S2)
Prodi./Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IV (empat)
Tahun Akademik	: 2015/2016

untuk melakukan penelitian tentang :

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL-MUMTAZ PATUK KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

Dibawah bimbingan dosen: **Dr. Ahmad Arifi, MA**

Adapun Penelitian tersebut akan dilaksanakan di Dinas Syariat Islam Kota Langsa Aceh  
Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



oorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D  
19711207199503 1002

INSTRUMEN PENELITIAN STRATEGI INTERNALISASI KARAKTER  
ISLAMI DI PONDOK PESANTREN BERBASIS ENTERPRENEUR (STUDI  
KASUS DI AL-MUMTAZ KABUPATEN GUNUNG KIDUL)

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PIMPINAN YAYASAN

1. Apakah dalam tujuan pondok al-mumtaz ini sudah mengakomodasi nilai-nilai karakter islami?
2. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam membentuk karakter islami santri?
3. Menurut abah, bagaimana karakter santri al-mumtaz?
4. Strategi apa saja yang dilakukan dalam internalisasi karakter islami di lingkungan pondok?
5. Seberapa penting pendidikan karakter islami menurut abah?
6. Abah selaku pengasuh pondok, Bagaimana memberdayakan ustadz-ustadzah dalam internalisasi karakter islami?
7. Karakter islami apa saja yang ingin ditekankan atau dibentuk di pondok ini? dan apa saja upaya yang dilakukan untuk mencapai itu?
8. Apakah ada koordinator yang secara khusus menangani masalah nilai-nilai karakter islami ini?
9. Bagaimana cara mengevaluasi karakter islami santri?
10. Nilai-nilai karakter islami apa saja yang ingin ditanamkan di pondok pesantren al-mumtaz?
11. Apa saja upaya yang telah dilakukan dalam menginternalisasikan karakter islami di pondok pesantren al-mumtaz?
12. Apakah ada penghargaan tertentu bagi santri yang memiliki kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai karakter islami?
13. Bagaimana strategi abah agar santri bisa menerima setiap aturan yang diberlakukan di pondok?
14. Fasilitas-fasilitas apa saja yang mendukung terbentuknya karakter islami santri?
15. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang dikembangkan di al-mumtaz?
16. Karakter apa yang diharapkan dapat terwujud atau dimunculkan dari kegiatan enterpreneur?
17. Bagaimana sistem yang digunakan dalam upaya membentuk santri yang berkarakter islami?
18. Kegiatan apa saja yang dilakukan agar karakter islami santri dapat terbentuk?
19. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam membentuk karakter islami santri?

20. Apakah tradisi pesantren berpengaruh terhadap pembentukan karakter islami santri?
21. Bagaimana keterlibatan ustadz ustadzah kaitannya dengan internalisasi karakter islami di pondok?
22. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mendukung internalisasi karakter islami santri?
23. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk mendukung internalisasi karakter islami santri?
24. Bagaimana upaya pembentukan karakter islami bagi guru, dan santri?
25. Apa saja faktor pendorong pembentukan karakter islami santri?
26. Apa saja faktor penghambat atau kendala internalisasi karakter islami santri?
27. Apa saja upaya pengasuh dan ustadz dalam mengatasi kendala yang ada?
28. Apakah menurut abah, pendidikan karakter di al-mumtaz sudah dapat dikatakan atau tergolong berhasil?
29. Apakah asrama efektif dalam pembentukan karakter islami santri?
30. Apakah kendala yang dihadapi saat menanamkan karakter islami di lingkungan pondok?
31. Program apa saja yang dilakukan dalam upaya pembentukan karakter santri?
32. Bagaimana keterlibatan guru dan masyarakat dalam internalisasi karakter islami santri?
33. Bagaimana perubahan yang tampak pada diri santri sebelum dan sesudah nyantri di al-mumtaz?
34. Apakah aturan-aturan yang diberlakukan dalam upaya internalisasi karakter islami santri?
35. Adakah sanksi bagi santri yang melakukan pelanggaran yang berupa penyimpangan dari karakter islami? Apa saja?
36. Bagaimana harapan abah terhadap santri terkait dengan karakter islami setelah mereka menyelesaikan studi di pondok ini?



## UNTUK USTADZ/ USTADZAH

1. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai karakter islami di al-mumtaz?
2. Bagaimana perhatian ustadz tentang karakter islami di pondok?
3. Bagaimana pendapat ustadz tentang pembelajaran karakter islami di pondok ini?
4. Seberapa penting karakter islami menurut ustadz?
5. Bagaimana upaya dalam menerapkan strategi internalisasi nilai-nilai karakter islami santri al-mumtaz?
6. Bagaimana pengawasan atau kontrol ustadz dalam menjaga karakter islami santri?
7. Bagaimana cara mengevaluasi karakter islami santri?
8. Apakah karakter islami yang diunggulkan atau diharapkan dapat terbentuk dari setiap kegiatan santri?
9. Seperti apa penanaman karakter islami di dalam kelas?
10. Selain melalui pendidikan formal, upaya apa saja yang dilakukan para guru disini dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami?
11. Pernahkan santri diberi pemahaman dan pengetahuan tentang manfaat, rasionalisasi dan akibat dari nilai baik yang dilakukan?
12. Apakah kendala yang dihadapi saat menanamkan karakter islami di dalam kelas?
13. Adakah pengaruh karakter islami dalam peningkatan prestasi santri?
14. Menurut ustadz bagaimana karakter santri di sini?
15. Bagaimana penapaian hasil belajar santri?
16. Bagaimana perilaku santri ketika pembelajaran berlangsung?
17. Menurut ustadz apakah efektif penanaman karakter islami di pondok pesantren seperti ini?
18. Bagaimana sanksi santri yang melakukan pelanggaran di kelas?
19. Bagaimana perkembangan karakter santri selama di pondok?
20. Bagaimana kedisiplinan santri di kelas?
21. Apa saja yang menjadi faktor pendukung internalisasi karakter islami di al-mumtaz?
22. Apa saja yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam internalisasi karakter islami santri di al-mumtaz?

## UNTUK SANTRI

1. Bagaimana perubahan sikap dan karakter yang adek rasakan sebelum dan sesudah nyantri di pondok pesantren al-mumtaz?
2. Apakah adek menjalankan semua aturan pondok atas dasar keterpaksaan atau karena kebutuhan?
3. Bagaimana perasaanmu saat meninggalkan salah satu kewajiban di pondok?
4. Apakah kamu melakukan kegiatan di pondok dengan pertimbangan atau langsung bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu?
5. Apakah adek merasa nyaman dengan aturan yang diberlakukan di pondok ini?
6. Dengan banyaknya aktifitas dan kesibukan seperti ini, apa adek merasa lelah dan tertekan atau malah sebaliknya menikmati?
7. Apakah karakter islami yang ditanamkan di pondok selalu dijaga ketika liburan panjang di rumah?
8. Apakah kegiatan rutin di pondok selalu dilakukan di rumah?
9. Bagaimana sikap adek ketika berhadapan dengan ustadz, tamu dan orang lain?
10. Kalau ujian, apakah adek tetap menjaga perilaku jujurnya?
11. bagaimana sikap adek ketika melihat sampah berserakan?

## PEDOMAN OBSERVASI

1. letak geografis pondok pesantren Al-Mumtaz patuk kabupaten gunung kidul.
2. Situasi dan kondisi pondok pesantren Al-Mumtaz patuk kabupaten gunung kidul
3. Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Mumtaz patuk kabupaten gunung kidul
4. Pelaksanaan kegiatan di lingkungan pondok pesantren Al-Mumtaz patuk kabupaten gunung kidul
5. Fasilitas pondok pesantren Al-Mumtaz patuk kabupaten gunung kidul
6. Keadaan santri, ustadz, dan pengasuh di pondok pesantren Al-Mumtaz patuk kabupaten gunung kidul.

## PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul
2. Visi dan misi Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul
3. Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul
4. Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul
5. Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul
6. Sarana prasarana di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul
7. Kondisi karyawan, guru dan santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul

**Catatan Lapangan 1**  
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin 18 April 2016  
Jam : 09.41 pm  
Lokasi : Di ruang rapat  
Sumber Data (Informan) : K.H. Khoeron Marzuqi  
Tentang Data : strategi internalisasi nilai-nilai karakter islami

**Deskripsi Data :**

Informan adalah pengasuh pondok pesantren Al-Mumtaz patuk kabupaten gunung kidul. Pertanyaan-pertanyaan disampaikan meliputi, bagaimana strategi internalisasi karakter islami di pondok pesantren Al-Mumtaz, bagaimana keterlibatan asatidz ustadzah dalam penanaman nilai karakter islami, bagaimana menumbuhkan rasa cinta kebaikan pada diri santri, bagaimana bentuk penilaian terhadap karakter santri,

Dari hasil wawancara terungkap bahwa menurut infomran, strategi yang paling diunggulkan adalah strategi keteladanan, karena keteladanan itu lebih efektif dibandingkan dengan strategi yang lainnya. oleh karena itu setiap asatadz ustadzah menjadi role model bagi santri, untuk menanamkan nilai-nilai karakter islami juga menggunakan strategi weekly value yaitu ada penekanan-penekanan nilai-nilai karakter yang dilakukan setiap minggunya, adapun keterlibatan asatidz ustadzah dalam internalisasi nilai karakter islami ini adalah sebagai pengawas dan kontrol 24 jam bagi santri. Oleh karena itu, setiap ustadz memiliki anak dampingan sendiri. Agar lebih efektif dan mudah pengontrolan santri. Dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap kebaikan, santri dibiasakan melakukan hal-hal yang baik. Karena dengan pembiasaan seperti itu lama-kelamaan akan membuat santri suka dan cinta terhadap kebaikan. Penilaian terhadap karakter santri selalu dilakukan. Bahkan porsi yang diberikan terhadap penilaian afektif lebih besar dibandingkan dengan penilaian kognitif.

**Interpretasi :**

Strategi keteladanan sangat baik untuk diterapkan, karena Rasulullah SAW menggunakan strategi ini dalam mendakwahkan islam di tanah arab. Keteladanan ini menuntut asatidz untuk mampu menjadi role model yang patut dicontoh santri. Asatidz yang terlibat selama 24 jam penuh dalam pengawasan santri menunjukkan betapa besar perhatian yang dicurahkan untuk pendidikan karakter islami santri. Lebih-lebih ditambah dengan pendampingan yang terus-menerus dilakukan membuat pendidikan karakter semakin efektif dilakukan di al-mumtaz.

## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 19 April 2016  
Jam : 06.40 am  
Lokasi : Guest Room  
Sumber Data (Informan) : Ust Riza Fahmi  
Tentang Data : strategi internalisasi nilai-nilai karakter islami di Al-mumtaz

### Deskripsi Data :

Informan adalah koordinator bidang humas yang pernah menjadi guru di Al-Mumtaz. adapun pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi bagaimana strategi internalisasi karakter islami di pondok pesantren Al-Mumtaz patuk kabupaten gunung kidul, bagaimana kontrol ustadz terhadap perilaku santri, apa saja yang menjadi kendala dalam internalisasi nilai-nilai karakter islami di pondok pesantren Al-Mumtaz.

Dari hasil wawancara penulis, informan menjelaskan bahwa Strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai karakter islami adalah dengan menerapkan program weekly moral value, di mana dalam program ini nilai karakter yang akan ditekankan, dikampanyekan dan disosialisasikan oleh stake holder setiap minggunya sudah ditentukan. Adapun pengawasan dan kontrol ustadz terhadap perilaku santri dilakukan dalam 24 jam. Dan kendala yang dihadapi dalam internalisasi nilai-nilai karakter islami ini adalah santri dengan bawaan karakter dari rumah yang notabenehnya tergolong kurang baik.

### Interpretasi :

Program weekly moral value yang dilakukan di pondok pesantren Al-Mumtaz sangat baik, karena nilai moral yang akan ditanamkan dalam satu minggu sudah ditentukan sehingga internalisasi nilai tersebut lebih terfokus dan lebih melekat pada diri santri. Dan pengawasan yang dilakukan oleh ustadz selama 24 jam tentu akan sangat efektif bagi pembentukan karkter santri. Karena permasalahan karakter yang terjadi pada santri akan dapat dengan mudah diidentifikasi dan dicarikan solusi bagi permasalahan tersebut. adapun kendala yang berupa karakter bawaan dari rumah itu menjadi tantangan tersendiri bagi Al-Mumtaz untuk dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah karakter di indonesia.

### **Catatan Lapangan 3**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu 20 April 2016  
Jam : 04.21 pm  
Lokasi : Di depan kantor  
Sumber Data (Informan) : Gusnawan dan Faiz Hendri  
Tentang Data : efektifitas strategi internalisasi nilai-nilai karakter islami

#### **Deskripsi Data :**

Informan adalah santri kelas tiga MA Al-Mumtaz patuk kabupaten gunung kidul. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi bagaimana perubahan sikap dan karakter yang dirasakan sebelum dan sesudah nyantri di Al-Mumtaz, apakah menjalankan aturan pondok atas dasar keterpaksaan atau karena kebutuhan, apa yang dirasakan ketika meninggalkan salah satu kewajiban di pondok, apakah karakter islami yang telah dibiasakan dipondok selalu di jaga ketika liburan panjang di rumah.

Hasil wawancara peneliti, santri mengungkapkan bahwa perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah nyantri adalah menjadi lebih dewasa, sebelum masuk yang dipikirkan hanya main-main tapi setelah masuk mulai berfikir ke masa depan, dalam menjalankan aturan pondok mereka juga mengakui bahwa awalnya merasa terpaksa tapi setelah 3 atau 4 bulan mereka sudah merasa terbiasa, sehingga ketika ada salah satu kewajiban pondok yang tertinggal atau tidak dilakukan mereka mengatakan merasa ada yang kurang atau ada rasa yang tertinggal. Bahkan sampai di rumah pun mereka tetap menjaga kebiasaan di pondok meskipun tidak bisa 100 % karena godaannya beda dan lebih besar.

#### **Interpretasi :**

Pengakuan santri menunjukkan bahwa perubahan sudut pandang yang terjadi pada diri santri setelah nyantri di Al-Mumtaz merupakan hal yang luar biasa, karena seseorang yang sudah mulai berfikir tentang masa depan menunjukkan kedewasaan pikirannya, pikirannya sudah mulai terbuka tentang kehidupan. Kebiasaan yang ditanamkan pada santri telah menjadi karakter dalam diri mereka. Karena mereka tidak lagi menganggap aturan itu sebagai sebuah paksaan melainkan kebutuhan. Efektifitas kebiasaan dalam pembentukan karakter ditunjukkan dari perilaku santri ketika di rumah yang tetap menjaga kebiasaannya di pondok meskipun tidak bisa 100 %.

## **Catatan Lapangan 4**

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at 22 April 2016  
Jam : 01.08 pm  
Lokasi : Di perpustakaan  
Sumber Data (Informan) : Aji Setiawan, S.Pdsi  
Tentang Data : strategi internalisasi nilai-nilai karakter islami

#### **Deskripsi Data :**

Informan adalah kepala sekolah MTs, kepala pelaksana harian MA dan sekaligus guru fisika di Al-Mumtaz. adapun pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi bagaimana strategi internalisasi karakter islami di al-mumtaz, bagaimana peran asatidz dalam mewujudkan visi misi, dan tujuan pondok pesantren Al-Mumtaz kaitannya dengan perilaku islami, pernahkah melakukan evaluasi strategi, dalam kesempatan apa saja pengetahuan moral di sampaikan, apa saja faktor pendukung internalisasi karakter islami santri, apa saja faktor penghambat internalisasi karakter islami santri. Bagaimana strategi menumbuhkan rasa cinta akan kebaikan pada diri santri,

Hasil wawancara peneliti, bahwa strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami santri adalah melalui pembiasaan yang dilakukan santri pada kegiatan sehari-hari mereka. Peran asatidz dalam mewujudkan visi misi, dan tujuan yang berkaitan dengan perilaku islami ini adalah dengan memberikan penilaian yang objektif terkait afektif santri dan menegur ketika santri melakukan pelanggaran. Evaluasi strategi sering dilakukan melalui rapat-rapat rutin khodimin, asatidz, dan pengasuh. Pengetahuan moral disampaikan pengasuh dalam berbagai kesempatan seperti dalam kegiatan tanya jawab, majlis ta'lim dan juga ketika di kelas oleh para asatidz. Faktor pendukungnya adalah santri diasramakan selama 24 jam sehingga lebih terkontrol. Faktor penghambatnya adalah pengawasan asatidz yang kadang kurang intensif.

#### **Interpretasi :**

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan sehari-hari santri yang sudah diatur sesuai dengan karakter islami dan dibiasakan dapat membentuk karakter islami sesuai dengan visi, misi dan tujuan pondok pesantren Al-Mumtaz. pengawasan yang dilakukan asatidz selama 24 jam juga berpengaruh besar terhadap perbaikan karakter santri. Ditambah dengan terus diajarkannya pengetahuan moral menjadikan santri faham nilai-nilai karakter islami yang harus dilakukan. Perpaduan antara moral knowing dan moral doing dapat menumbuhkan moral feeling sehingga pendidikan karakter menjadi sempurna.

## **Catatan Lapangan 5**

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2016  
Jam : 02.05 pm  
Lokasi : Di guest house  
Sumber Data (Informan) : Syarifudin  
Tentang Data : peduli lingkungan

#### **Deskripsi Data :**

Informan adalah bagian lingkungan. adapun pertanyaan yang disampaikan meliputi bagaimana bentuk kepedulian santri terhadap lingkungan.

Hasil wawancara peneliti, bahwa bentuk kepedulian santri terhadap lingkungan adalah dengan menjaga lingkungan itu sendiri misalkan kayak menjaga tanaman, tanaman juga termasuk lingkungan dan juga sampah termasuk ya, walaupun sudah bersih-bersih dan dibuang di tempat sampah itu. Sampah juga harus dikelola dan diolah lagi misalkan yang botol itu dipisahkan, disamping itu juga nanti hasil bersih-bersih itu bisa kita manfaatkan. Misalkan botol menjadi apa, atau kardus-kardus bisa dijual kan, itu nanti jualnya di masyarakat sini sendiri nanti hasilnya kita masukin ke tabungan santri, peduli lingkungan tidak hanya bersih-bersih yang biasa dilakukan tiap pagi dan sore. Peduli lingkungan juga berarti menata lingkungan agar lingkungan itu tetap terjaga dan rapi. Sama itu juga kayak kolam juga termasuk, Biar bersih itu gimana intinya peduli lingkungan itu sudah termasuk di dalamnya kerapian. Tanaman juga harus dijaga, membudidayakan tanaman contoh santri-santri disuruh satu orang atau dua orang untuk menanam sawi, nanti ditaruh di pinggir-pinggir masjid atau di mana.

#### **Interpretasi :**

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peduli lingkungan tidak hanya berupa menjaga kebersihan lingkungan pesantren saja, melainkan juga menata dan merapikan serta mengelola sampah dengan benar sehingga sampah tidak lagi menjadi momok yang menakutkan melainkan menjadi sesuatu yang menguntungkan. Disamping itu peduli lingkungan juga dilakukan dengan cara memanfaatkan lahan kosong atau tempat yang bisa ditanami pohon atau tanaman yang dapat membuah hasil. Kegiatan-kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan santri-santri Al-Mumtaz tidak hanya berdampak baik terhadap lingkungan pondok saja melainkan juga bagi karakter santri sendiri, sehingga nantinya ketika santri kembali ke rumah masing-masing, bisa memanfaatkan lahan yang ada.



## **Catatan Lapangan 6**

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 26 April 2016  
Jam : 08.43 pm  
Lokasi : Di Guest House  
Sumber Data (Informan) : Ust Riza Fahmi  
Tentang Data : butir-butir nilai karakter di Al-Mumtaz

#### **Deskripsi Data :**

Informan adalah koordinator bidang humas. adapun pertanyaan yang disampaikan meliputi bagaimana membentuk karakter mandiri pada diri santri, bagaimana strategi yang digunakan sehingga santri begitu menghargai waktu, bagaimana membentuk karakter produktif pada santri.

Hasil wawancara peneliti, informan menjelaskan bahwa kemandirian santri Al-Mumtaz dibangun dari hal terkecil seperti urusan makan. Semua santri memiliki jadwal piket untuk memasak. Baik santri putra maupun putri, masing-masing santri memiliki boks makan sendiri, santri bertanggung jawab untuk menjaganya. Disamping itu melalui kegiatan entrepreneur, santri dilatih agar siap menjadi pengusaha di kemudian harinya. Kegiatan-kegiatan di Al-Mumtaz padat dengan aktifitas positif, ini sengaja didesain agar santri disibukkan dengan hal-hal positif sehingga nanti pada jam istirahatpun mereka memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Karakter produktif dibentuk melalui kegiatan entrepreneur, jadi masing-masing santri memiliki keterampilan yang hasilnya itu dijual.

#### **Interpretasi :**

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa santri Al-Mumtaz bisa dikatakan mandiri karena aktifitas yang ada mengarahkan mereka untuk berlaku mandiri, baik putra maupun putri harus bisa menyelesaikan urusan mereka sendiri tanpa harus bergantung pada siapapun. Kegiatan entrepreneur bisa menjadi bekal santri untuk kedepannya benar-benar dapat berlaku mandiri. Tidak hanya mandiri dalam urusan yang kecil tapi dapat mandiri juga dalam urusan income atau penghasilan. Sehingga tidak perlu lagi meminta uang dari orang tua. Kegiatan yang padat membentuk karakter menghargai waktu pada diri santri. Tidak ada satu waktupun terlewat untuk perbuatan sia-sia karena setelah melakukan suatu aktifitas disambut lagi dengan aktifitas lain, sehingga semua aktifitasnya penuh makna dan manfaat. Hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam Al-Quran surat Al-Insyirah ayat 7. Karakter produktif jelas nampak terlihat pada diri santri mengingat dalam kegiatan entrepreneur mereka dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Iplih, S.Pd.I  
Tempat/tgl. Lahir : Kembang Kerang, 06 November 1990  
Alamat Rumah : Kembang Kerang Lauk - Aikmel - LOTIM – NTB  
No Hp : 081918253639  
E-mail : muhammadiflih@rocketmail.com  
Nama Ayah : H. Abdurrahman  
Nama Ibu : Hj. Mardiah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
  - a. SD N 01 kembang-kerang, 2003
  - b. MTs Nurul Haramain Putra Narmada, 2006
  - c. SMA N 1 Aikmel, 2009
  - d. Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor, 2013
2. Pendidikan non-formal
  - a. Kursus Bahasa Inggris di ELFAST Pare Jawa Timur
  - b. Kursus Bahasa Arab di Al-Barqie Pare Jawa Timur
  - c. Kursus Bahasa Inggris di ILLC di UNY Yogyakarta

### C. Riwayat Pekerjaan

- a. Guru di SMP IT Al-Mannan Bagek Nyaka Tahun 2011-2013
- b. Guru Private pada lembaga Kaffah College Yogyakarta 2014
- c. Guru di SD N Balirejo Yogyakarta Tahun 2014-2015
- d. Tentor pada lembaga JCC (*Jogja Course Center*) Tahun 2016

### D. Karya Ilmiah

1. Buku
  - Salah seorang penulis dalam buku Pendidikan Islam; Sejarah, Pemikiran dan Implementasi
2. Artikel
  - Judul: Sabar dan Syukur, diterbitkan Bulletin Jum'at Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta
3. Penelitian
  - Peserta dalam Field Research Program For Young Intellectuals “Konsep dan Sistem Khilafah Ahmadiyah” yang diselenggarakan oleh Institut of Southeast Asian Islam (IASIs) di Tangerang

Yogyakarta, 30 April 2016

(.....)